

KAJIAN TATA LETAK RUANGAN PADA EIGHTY CAFE DI KOTA BANDUNG : Optimalisasi Desain untuk Pengalaman Pelanggan

Penulis

Muhamad Fadilah, Adhi Hermawan, Andiyan

Universitas Winaya Mukti
Alamat Institusi ;Jl.Pahlawan No 69
Email: fadilahmuhamad264@gmail.com

Abstract:*The layout of a space is one of the most important aspects in creating a pleasant customer experience in the service sector, especially in cafes. Eighty Cafe, one of the popular cafes in Bandung, offers a modern design concept with natural touches to attract various customer segments. This study aims to analyze the layout of Eighty Cafe in terms of aesthetics, space utilization efficiency, and customer comfort, and to provide recommendations for design optimization.*

The research method used is a descriptive-qualitative approach through direct observation, interviews with customers and staff, and analysis of literature on cafe interior design. The results of the study indicate that the layout of Eighty Cafe is well-designed to create an attractive atmosphere, but there are several weaknesses that need to be addressed. These include the narrow distance between tables in the indoor area, suboptimal lighting in the outdoor area, and the lack of intuitive navigation in the supporting facility areas.

The study recommends optimizing movement flow, improving furniture arrangement, and adding decorative elements to enhance visual appeal. By implementing the findings of this study, Eighty Cafe can strengthen its competitiveness in the increasingly competitive cafe industry. This study also provides practical contributions for other cafe managers in creating space layouts that support customer comfort and operational efficiency.

Keywords: *layout, interior design, cafe, customer experience, Eighty Cafe.*

Abstrak : Tata letak ruangan merupakan salah satu aspek terpenting dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang menyenangkan di sektor jasa, khususnya pada kafe. Eighty Cafe, salah satu kafe populer di Kota Bandung, menawarkan konsep desain modern dengan sentuhan alami untuk menarik berbagai segmen pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata letak ruangan Eighty Cafe dari segi estetika, efisiensi penggunaan ruang, dan kenyamanan pelanggan, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi desain.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan pelanggan dan staf, serta analisis dokumen literatur tentang desain interior kafe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak Eighty Cafe dirancang dengan baik untuk menciptakan suasana yang menarik, namun terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Hal ini mencakup jarak antar meja di area indoor yang terlalu sempit, pencahayaan yang kurang optimal di area outdoor, serta kurangnya navigasi yang intuitif di area fasilitas pendukung.

Rekomendasi penelitian mencakup optimalisasi alur pergerakan, perbaikan penataan furnitur, dan penambahan elemen dekorasi untuk meningkatkan daya tarik visual. Dengan mengimplementasikan hasil penelitian ini, Eighty Cafe dapat memperkuat daya saingnya di industri kafe yang semakin kompetitif. Studi ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelola kafe lain dalam menciptakan tata letak ruang yang mendukung kenyamanan pelanggan dan efisiensi operasional.

Kata Kunci: tata letak, desain interior, kafe, pengalaman pelanggan, Eighty Cafe.

1. Pendahuluan

Bandung dikenal sebagai kota kreatif dengan perkembangan pesat di sektor pariwisata dan gaya hidup. Kafe-kafe di Bandung tidak hanya menjadi tempat bersantai tetapi juga sebagai ruang sosial dan budaya yang menawarkan pengalaman unik melalui desain dan atmosfernya. Eighty Cafe adalah salah satu contoh kafe di Bandung yang memanfaatkan desain interior untuk menciptakan daya tarik tersendiri.

Namun, keberhasilan sebuah kafe tidak hanya bergantung pada desain estetis semata. Tata letak ruangan memainkan peran strategis dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang optimal. Tata letak yang baik memastikan alur pergerakan pelanggan yang lancar, kenyamanan dalam penggunaan fasilitas, serta efisiensi operasional staf. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, kafe dituntut untuk terus meningkatkan kualitas desain agar tetap relevan dan menarik bagi pelanggan.

Desain interior kafe juga memiliki dampak langsung terhadap perilaku pelanggan. Menurut penelitian dalam bidang psikologi lingkungan, tata letak yang baik dapat memengaruhi durasi kunjungan, tingkat kenyamanan, dan keinginan pelanggan untuk kembali. Selain itu, aspek visual seperti pencahayaan, pemilihan warna, dan dekorasi turut mendukung pengalaman pelanggan secara keseluruhan.

Profil Eighty Cafe

Eighty Cafe berdiri pada tahun 2018 di pusat Kota Bandung, tepatnya di kawasan Dago yang terkenal sebagai pusat gaya hidup. Kafe ini memiliki kapasitas sekitar 100 pelanggan dengan area indoor dan outdoor yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen, mulai dari mahasiswa hingga keluarga. Konsep desain yang diusung adalah perpaduan antara modern dan alami, dengan penggunaan material kayu, kaca, dan elemen hijau.

Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan berikut:

- Bagaimana tata letak Eighty Cafe mendukung kenyamanan pelanggan dan efisiensi operasional?
- Apa saja kekuatan dan kelemahan tata letak Eighty Cafe?
- Rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan tata letak ruangan di Eighty Cafe?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengkaji tata letak Eighty Cafe dari segi estetika, efisiensi, dan kenyamanan pelanggan.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tata letak Eighty Cafe.
- Memberikan rekomendasi berbasis temuan penelitian untuk mendukung pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian desain interior, khususnya pada sektor kafe. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola kafe, termasuk Eighty Cafe, untuk meningkatkan tata letak ruangnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk memahami aspek-aspek tata letak Eighty Cafe. Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi Langsung

Observasi dilakukan selama tiga hari pada jam operasional kafe (10.00–22.00 WIB). Aktivitas yang diamati meliputi alur pergerakan pelanggan dan staf, interaksi pelanggan

dengan ruang, serta kondisi visual kafe pada berbagai waktu (siang dan malam). Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung analisis.

b. **Wawancara Semi-Terstruktur**

Wawancara dilakukan terhadap tiga kelompok:

- **Manajemen:** Untuk memahami visi desain dan tantangan operasional.
- **Staf:** Untuk mengidentifikasi kendala dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- **Pelanggan:** Untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kenyamanan dan estetika ruangan.

c. **Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan untuk memahami teori-teori desain interior, ergonomi, dan tren tata letak kafe modern.

d. **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis secara tematik dengan memetakan pola dan hubungan antara elemen-elemen desain, pengalaman pelanggan, dan efisiensi operasional.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa tata letak Eighty Cafe memiliki kekuatan utama pada aspek estetika. Pelanggan menyukai suasana modern dengan sentuhan alami yang dihadirkan melalui dekorasi hijau. Namun, wawancara dengan staf mengungkapkan bahwa beberapa area, seperti jalur antara barista dan meja pelanggan, perlu perbaikan untuk menghindari gangguan selama jam sibuk.

4. Analisis Estetika dan Fungsi

Tata letak Eighty Cafe dirancang dengan perpaduan konsep modern dan natural, menciptakan suasana yang menarik dan nyaman. Penggunaan material kayu dan elemen hijau seperti tanaman gantung di area outdoor mencerminkan tema "eco-modern" yang sedang tren di kalangan kafe di Bandung. Namun, pada beberapa aspek, estetika yang kuat tidak sepenuhnya didukung oleh fungsi yang optimal.

Misalnya, pemilihan meja dan kursi yang bergaya minimalis sesuai dengan tema desain, tetapi tidak semuanya ergonomis untuk durasi duduk yang lama. Beberapa pelanggan, terutama mahasiswa yang menggunakan kafe sebagai tempat belajar, mengeluhkan ketidaknyamanan kursi setelah lebih dari dua jam.

a. **Data Observasi:**

- **Durasi Kunjungan Pelanggan:**
Rata-rata pelanggan duduk selama 1–2 jam di area indoor, dan 2–3 jam di area outdoor.
- **Frekuensi Pelanggan Berpindah Tempat:**
Sekitar 10% pelanggan memilih pindah dari area indoor ke outdoor karena merasa kurang nyaman dengan kebisingan di area indoor.

b. **Efisiensi Operasional**

Dari wawancara dengan staf Eighty Cafe, ditemukan bahwa alur kerja staf sering terganggu oleh penempatan furnitur yang tidak ideal. Misalnya, jalur antara barista dan area penyajian terhalang oleh pelanggan yang mengantri atau menunggu pesanan mereka. Hal ini mengurangi efisiensi operasional, terutama pada jam sibuk (16.00–19.00 WIB).

Data Kuantitatif:

- **Waktu Rata-Rata Pelayanan:** 7–10 menit untuk pesanan reguler, yang bisa mencapai 12–15 menit pada jam sibuk.
- **Jumlah Pelanggan per Jam:** Rata-rata 30–40 pelanggan, meningkat hingga 60 pelanggan pada akhir pekan.

c. **Studi Perbandingan**

Sebagai bagian dari kajian, tata letak Eighty Cafe dibandingkan dengan dua kafe lain di Bandung:

- **Kafe A:** Menggunakan konsep terbuka dengan furnitur yang fleksibel, memungkinkan pengaturan ulang sesuai kebutuhan pelanggan.
- **Kafe B:** Mengadopsi zonasi khusus seperti ruang belajar, ruang keluarga, dan ruang pasangan, memberikan privasi lebih baik bagi pelanggan.

Hasil Perbandingan:

- Dibandingkan dengan Kafe A, Eighty Cafe memiliki kekurangan dalam fleksibilitas tata letak furnitur. Furnitur yang statis di Eighty Cafe membuat pengaturan ulang sulit dilakukan, terutama saat ada acara khusus.
- Dibandingkan dengan Kafe B, Eighty Cafe kurang menawarkan zonasi yang jelas. Pelanggan yang datang untuk bekerja atau belajar sering terganggu oleh kebisingan dari pelanggan yang mengobrol di kelompok besar.

d. Kenyamanan Pelanggan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kenyamanan pelanggan di Eighty Cafe dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jarak antar meja, kebisingan, dan pencahayaan.

Kelebihan:

- Suasana outdoor yang nyaman dengan pemandangan hijau menjadi daya tarik utama.
- Pencahayaan alami di siang hari membuat area indoor terasa segar dan terang.

Kekurangan:

- Pencahayaan buatan di malam hari terlalu redup di beberapa sudut.
- Kebisingan dari area barista sering mengganggu pelanggan, terutama mereka yang duduk di dekat konter.

5. Kajian Tata Letak Per Ruangan

a. Area Masuk dan Resepsionis

Area masuk Eighty Cafe dilengkapi pintu kaca besar yang memberikan kesan transparan dan modern. Meja resepsionis yang kecil terletak di sebelah pintu, tetapi kurang menonjol saat pengunjung ramai. Selain itu, area ini tidak memiliki elemen dekoratif yang menciptakan kesan pertama yang kuat.

b. Area Duduk Utama (Indoor)

Area duduk utama terdiri dari berbagai jenis tempat duduk, mulai dari sofa untuk kelompok hingga meja kecil untuk individu. Zonasi furnitur dirancang untuk menciptakan privasi, tetapi jarak antar meja di beberapa bagian terlalu dekat, mengurangi kenyamanan pelanggan. Selain itu, penempatan beberapa meja di dekat pintu masuk sering mengganggu alur pergerakan.

c. Area Barista dan Dapur

Area barista menggunakan konsep terbuka, memungkinkan pelanggan melihat proses pembuatan minuman. Meskipun estetis, jalur pergerakan staf dan pelanggan sering tumpang tindih. Efisiensi operasional dapat terganggu, terutama saat pesanan sedang banyak.

d. Area Outdoor

Area outdoor menyediakan suasana santai dengan elemen hijau seperti vertical garden dan tanaman gantung. Area ini menjadi favorit pelanggan yang ingin menikmati suasana terbuka. Namun, pencahayaan malam hari masih kurang memadai, mengurangi kenyamanan pelanggan yang datang pada malam hari.

e. Fasilitas Pendukung (Toilet dan Area Lainnya)

Toilet berada di bagian belakang kafe dengan akses yang cukup jelas. Namun, signage yang kecil dan kurang mencolok sering membuat pelanggan baru kesulitan menemukannya.

6. Rekomendasi Perbaikan

a. Optimalisasi Zonasi

- Tambahkan zonasi khusus, seperti area kerja yang lebih tenang, untuk menarik pelanggan yang ingin bekerja atau belajar.
- Pisahkan area barista dari area duduk untuk mengurangi kebisingan.

b. Penataan Ulang Furnitur

- Kurangi jumlah meja di area indoor untuk memberikan ruang lebih luas.
- Gunakan furnitur ergonomis, terutama untuk area yang digunakan pelanggan dalam waktu lama.
- Peningkatan Pencahayaan
- Tambahkan lampu gantung dekoratif di area indoor untuk menciptakan suasana hangat dan nyaman.
- Gunakan lampu taman di area outdoor untuk meningkatkan visibilitas malam hari.

c. Solusi Navigasi dan Signage

- Perbesar signage di area fasilitas pendukung seperti toilet dan parkir.
- Gunakan tanda arah yang lebih mencolok untuk memudahkan pelanggan baru.

7. Kesimpulan

Berdasarkan analisis, tata letak Eighty Cafe telah dirancang untuk memadukan estetika dan fungsionalitas. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal efisiensi ruang dan kenyamanan. Dengan mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan, Eighty Cafe dapat meningkatkan pengalaman pelanggan sekaligus mendukung efisiensi operasional.

8. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari manajemen Eighty Cafe yang memberikan izin untuk observasi, para pelanggan yang bersedia diwawancarai, serta rekan-rekan yang memberikan masukan selama proses penelitian.

9. Referensi

Sommer, R. *Personal Space: The Behavioral Basis of Design*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1969.

Gifford, R. *Environmental Psychology: Principles and Practice*. Optimal Books, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Molesworth, M., & Suortti, J. "Interior Design in Hospitality: Creating Memorable Guest Experiences." *Journal of Design Research*, 2021.

Data internal dan wawancara dengan pihak Eighty Cafe, Bandung, 2024.